

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN FK UNIMAL ANGKATAN 2019

Khairunnisa Z¹ Teuku Ilhami Surya Akbar²

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

Corresponding author: yaa.khairunnisa@yahoo.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah dunia yang tidak pernah dapat dituntaskan. Walaupun demikian, upaya kearah penegakan dan pemberantasan tetap harus dilaksanakan. Kesulitannya yaitu bahwa masalah yang dibuat oleh manusia sendiri ini, menyangkut banyak aspek, antara lain ekonomi, politik dan moral. Pemakaian narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan pemakaian yang bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dapat menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal angkatan 2019. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh angkatan 2019 yang berjumlah 96 orang. Dari penelitian ini 86% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap penyalahgunaan narkoba dan 14% lainnya berpengetahuan kurang.

Kata kunci: penyalahgunaan narkoba, pengetahuan

Description Of Knowledge Levels About Drug Abuse In The Medical Students 2019 Universitas Malikussaleh

Abstract

Drug abuse is a world problem that can never be resolved. Nevertheless, efforts towards enforcement and eradication must still be carried out. The difficulty is that the problem created by humans themselves, involves many aspects, including economic, political and moral. Drug use outside the medical indication, without a doctor's prescription or prescription, and use that is pathological (causing abnormalities) can cause obstacles in activities at home, school or campus, workplace and social environment. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of drug abuse in the medical students 2019 Universitas Malikussaleh. This research was an descriptive study with cross sectional method. The sample in this study were all students of the medical students 2019 Universitas malikussaleh totaling 96 people. From this study 86% of students had good knowledge of drug abuse and 14% were lacking knowledge.

Keywords: drug abuse, knowledge

PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat-obatan berbahaya atau bisa disebut juga NAPZA, singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan atau Zat Adiktif. Kata obat disini menimbulkan kebingungan, bila obat dikatakan berbahaya atau terlarang istilah ini tidak tepat karena kenyataannya yang disalahgunakan bukan obat dalam pengertian untuk pengobatan melainkan zat atau bahan yang membahayakan kesehatan manusia. Psikotropika memang banyak jenisnya sebagian zat atau bahannya berbahaya, sebagian untuk pengobatan(1).

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang harus segera diatasi oleh semua pihak di Indonesia. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab semua kalangan, karena narkoba tidak akan bisa diatasi penyebaran dan penyalahgunaanya jika hanya bertumpu pada kekuatan Negara (2). Data dari United Nation Drugs Kontrol Programme (UNDCP), kurang lebih 220 juta orang di seluruh dunia telah menggunakan narkoba, dari jumlah orang tersebut 1,5% atau sekitar 3,2 juta orang berada di Indonesia. Sementara berdasarkan estimasi dari United Nation On Drugs and Crime (UNODC) tahun 2015, diperkirakan sebanyak 187.100 orang di dunia telah meninggal akibat narkoba.

Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (PUSLITKES UI) melaporkan penyalahgunaan narkoba telah mencapai 2,2% dari total penduduk Indonesia(3). Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas wilayah dan negara serta telah menjadi masalah global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat peredaran gelap penyalahgunaan narkoba terbukti sangat merugikan yang dapat ditinjau dari segala aspek seperti medis, sosial, hukum, ekonomi serta keamanan. Bahkan bila tidak ada pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dapat mengakibatkan bangsa kehilangan generasinya(4).

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba telah mencapai titik yang sangat mengawatirkan. Menurut badan narkotika nasional (BNN), jumlah tersangka kasus narkotika berdasarkan kelompok umur pada 2015 yakni anak usia sekolah dan remaja di bawah 19 tahun berjumlah 2.186 atau 4,4 persen dari total tersangka(3). Di Aceh tercatat 1.415 kasus penyalahgunaan narkoba dan meningkat di tahun 2015 menjadi 1.890 kasus. Penyalahgunaan narkoba ini jika kita amati seperti fenomena gunung es, yang muncul dipermukaan hanya sedikit, tetapi

kenyataannya jumlah kasus jauh lebih besar(3). Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu ancaman dan permasalahan dan kompleks yang dapat menghancurkan generasi muda. Sampai saat ini masih sedikit masyarakat yang sadar dan tahu tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba bisa mengakibatkan kecanduan dan mengakibatkan gangguan secara klinis atau fungsi sosial. Oleh karena itu, perlunya penyuluhan untuk menambah pengetahuan seputar narkoba(5).

METODE PENELITIAN

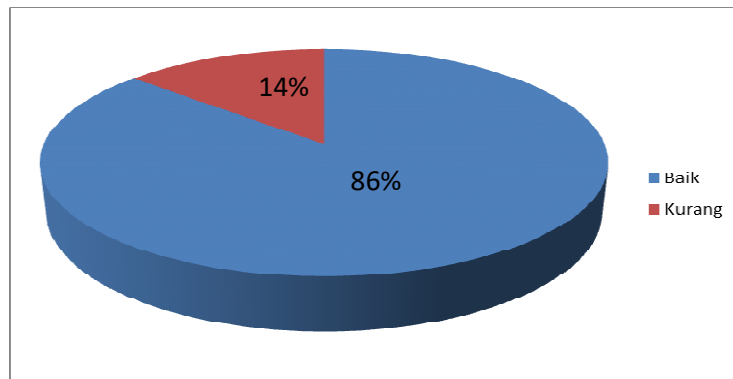
Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2019 yang dilakukan terhadap Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal angkatan 2019.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal angkatan 2019 yang berjumlah 96 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dengan kriteria inklusi mahasiswa Program studi Kedokteran FK Unimal angkatan 2019 yang bersedia menjadi responden dan mahasiswa yang sedang aktif dalam masa pendidikan. Kriteria eksklusi berupa mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal angkatan 2019 yang tidak bersedia menjadi responden dan mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal angkatan 2019 yang tidak hadir saat pengambilan data dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer diambil dari hasil kuesioner yang diisi oleh mahasiswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai penyalahgunaan narkoba. Data yang terkumpul diolah dan dianalisa secara deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, gambar, diagram maupun grafik mengenai gambaran karakteristik mahasiswa serta tingkat pengetahuannya terhadap penyalahgunaan narkoba.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai penyalahgunaan narkoba adalah 83 orang (86%), responden dengan pengetahuan kurang adalah 14 orang (14%) seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Tingkat Pengetahuan Mahasiswa FK Unimal Terhadap Penyalahgunaan Narkoba

Berikut hasil jawaban responden menurut variabel pengetahuan.

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		N	%	n	%
1.	Singkatan narkoba	63	66	33	34
2.	Contoh narkoba	86	90	10	10
3.	Bahaya penyalahgunaan narkoba	53	55	46	45
4.	Bentuk-bentuk narkoba yang diketahui	91	95	5	5
5.	Bahaya narkoba suntik	89	93	7	7
6.	Tanda-tanda sakau	26	27	60	73
7.	Pengertian GRANAT	93	97	3	3
8.	Pencegahan penyalahgunaan narkoba	50	52	46	48
9.	Bentuk penyalahgunaan narkoba	86	90	13	10
10.	Akibat ketergantungan alkohol	90	94	6	6

Tabel 2. Distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel pengetahuan

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut, dan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Sumber sumber tersebut didapatkan melalui pengeinderaan khususnya melalui mata dan telinga. Seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas(6).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 orang responden yang mengikuti penelitian ini terdapat 83 orang (86%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyalahgunaan narkoba dan 13 orang (14%) responden dengan pengetahuan yang

kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh angkatan 2019 sudah sangat baik walaupun responden merupakan mahasiswa semester pertama di FK Unimal. Namun diharapkan seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penyalahgunaan narkoba ini, karena responden merupakan calon tenaga kesehatan yang nantinya tidak hanya sering berinteraksi dengan pasien namun juga dengan masyarakat sekitar. Dengan pengetahuan yang baik maka tenaga kesehatan dapat memberikan penjelasan dan edukasi yang baik terhadap penyalahgunaan narkoba, sehingga angka kejadian penggunaan narkoba bisa berkurang.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu(7).

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan obat-obatan berbahaya (16), pertanyaan nomor 1 mewakili seberapa banyak responden yang tahu benar kepanjangan dari narkoba. Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 63 orang (66%) menjawab dengan benar pertanyaan nomor 1 dan 34 orang (33%) yang menjawab salah. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak orang yang belum mengetahui kepanjangan dari narkoba itu sendiri walaupun sering diucapkan dan tahu bahayanya.

Pertanyaan nomor 2 dan 4 mewakili pengetahuan mengenai contoh dan bentuk narkoba. Berdasarkan tabel 4.2, terdapat 86 responden (90%) dapat menjawab dengan benar contoh narkoba dan terdapat 91 orang (95%) yang menjawab benar mengenai bentuk narkoba. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mengetahui pengetahuan yang baik tentang jenis dari narkoba. Hal ini sesuai dengan penelitian Aprian Zam Zaen yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri I Yogyakarta mengenai jenis narkoba baik(8).

Pertanyaan 3,5,6 dan 10 mewakili pengetahuan responden terhadap bahaya narkoba. Berdasarkan tabel 4.2 untuk pertanyaan no 3 hanya 53 orang (55%) yang menjawab benar, pertanyaan no 5 terdapat 89 orang yang menjawab benar (93%), pertanyaan no 6 hanya 26 orang (27%) yang menjawab benar dan 90 orang (94%) yang menjawab benar di pertanyaan

no 10. Hal ini mengindikasikan bahwa responden masih kurang pengetahuan terhadap tanda-tanda dari kecanduan narkoba. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena responden merupakan mahasiswa tingkat I yang belum pernah melihat pasien-pasien dengan kecanduan narkoba. Sedangkan akibat ketergantungan alkohol hampir seluruh responden mengetahuinya, hal ini bisa diakibatkan karena pecandu alkohol sering muncul di masyarakat sekitar karena alkohol lebih mudah didapatkan dibandingkan obat-obatan.

Untuk pertanyaan sisanya merupakan pertanyaan yang mewakili tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dari 3 pertanyaan hanya 1 pertanyaan yang memperoleh hasil 52% jawaban benar, sedangkan 2 pertanyaan lain memperoleh hasil 97% dan 90% jawaban benar, hal ini mengindikasikan para responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba. Untuk poin yang kurang bisa dipelajari lagi lebih lanjut karena mengingat mereka masih mahasiswa kedokteran tingkat I yang pengetahuan dan pengalaman di bidang kesehatan masih kurang.

REFERENSI

1. BNN RI. Laporan Kinerja Badan Narkotika Nasional Tahun 2016. Jakarta. 2016
2. Chaplin, J.P. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017
3. Kepolisian Negara RI Daerah Nanggroe Aceh Darussalam. Rekapitulasi Data Kasus Narkoba Jajaran POLDA NAD 2013.
4. Deni.I. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Bahaya narkoba pada Siswa/I SMP Negeri 4 Kelas 9 Pematang Siantar. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara, Medan. 2018
5. BNN RI. Laporan Akhir Hasil Survei Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014. Jakarta. 2014
6. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2012
7. Wawan dan Dewi, (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
8. Zaen, ZA. Hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA Negeri I Yogyakarta. 2016